

Rini Indahwati, Anggia Sari Lubis, Fikri Al Haq Fachryana, Yuni Shara,
Debbi Chyntia Ovami, Westina Sari Siregar, Cici Niken Aryanti,
Indah Ramadhani, Dimas Satria, Raja Iskandar, Prista Dwi Hartini,
Arien Handayani Tarigan, Mahfuzoh, Ilmiati, Maulana Hakim, Anissa Syafira,
Ayu Priasantika, Ade Arya Gustira, Yumna Nada Yusri, Sinar Lia Pohan,
Nabila Devi, Siti Khairunnisa, Putri Camelia, Maulia Sri Dewi, Siti Muliana,
Intan Nauli Sirait, Nurhalimah, Alnita Safitri, Putri Wandini, Kamilah,
Nurlaila, Suginam, Sri Rahayu, Hastuti Olivia.

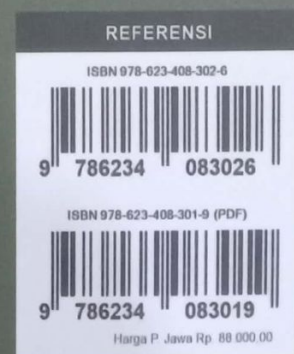
Turun ke Desa-Desaku yang Tercinta

Turun ke Desa-Desaku yang Tercinta

Buku ini adalah persembahan para generasi muda yang tergabung dalam Forum Akademisi dan Praktisi Desa (FAPDes) dalam berkontribusi dalam pengembangan desa. Buku ini ditulis secara kolektif yang terdiri dari Rini Indahwati, Anggia Sari Lubis, Fikri Al Haq Fachryana, Yuni Shara, Debbi Chyntia Ovami, Westina Sari Siregar, Cici Niken Aryanti, Indah Ramadhani, Dimas Satria, Raja Iskandar, Prista Dwi Hartini, Arien Handayani Tarigan, Mahfuzoh, Ilmiati, Maulana Hakim, Anissa Syafira, Ayu Priasantika, Ade Arya Gustira, Yumna Nada Yusri, Sinar Lia Pohan, Nabila Devi, Siti Khairunnisa, Putri Camelia, Maulia Sri Dewi, Siti Muliana, Intan Nauli Sirait, Nurhalimah, Alnita Safitri, Putri Wandini, Kamilah, Nurlaila, Suginam, Sri Rahayu dan Hastuti Olivia yang tersemayem melalui 11 tulisan. Pada umumnya berbicara pentingnya SDM dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan desa. Misalnya, dalam peningkatan daya saing UMKM.



Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan, Sumatera Utara
Website: <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Email: umsupress@umsu.ac.id



Judul
Turun ke Desa Desa Ku yang Tercinta

Penulis
Rini Indahwati, Anggia Sari Lubis, Fikri Al Haq Fachryana, Yuni Shara, Debby Chyntia Ovami, Westina Sari Siregar, Cici Niken Aryanti, Indah Ramadhani, Dimas Satria, Raja Iskandar, Prista Dwi Hartini, Arien Handayani Tarigan, Mahfuzoh, Ilmiati, Maulana Hakim, Anissa Syafira, Ayu Priasantika, Ade Arya Gustira, Yumna Nada Yusri, Sinar Lia Pohan, Nabila Devi, Siti Khairunnisa, Putri Camelia, Maulia Sri Dewi, Siti Muliana, Intan Nauli Sirait, Nurhalimah, Alnita Safitri, Putri Wandini, Kamilah, Nurlaila, Suginam, Sri Rahayu, Hastuti Olivia

Editor
Junita Putri Rajana Harahap, SE, M.Si, Ak

Layouter
Fimanda Arlita, S.Pd.

Cetakan Pertama; Februari 2023
(xii + 232 hlm); 15 x 23 cm

ISBN : 978-623-408-302-6
E-ISBN : 978-623-408-301-9 (PDF)

Penerbit



Redaksi

Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 20238

Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296

Email; umsupress@umsu.ac.id

Website; <http://umsupress.umsu.ac.id/>

Anggota IKAPI Sumut, No: 38/ Anggota Luar Biasa/SUT/2020

Anggota APTI, Nomor: 005.053.1.09.2018

Anggota APPTIMA (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI _____	v
PRAKATA _____	ix
KATA PENGANTOR EDITOR _____	xi
AKUNTAN TURUN KE DESA _____	1
A. Pendahuluan _____	1
B. Pembahasan _____	3
C. Simpulan _____	13
D. Daftar Pustaka _____	15
MODEL PENGEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA BERBASIS DIGITAL _____	17
A. Pendahuluan _____	17
B. Pembahasan _____	20
C. Kesimpulan _____	27
D. Daftar Pustaka _____	28
MENGELOLA BUMDES DENGAN MODEL MANAJEMEN SSHCL _____	31
A. Pendahuluan _____	31
B. Pembahasan _____	34
C. Simpulan _____	39
D. Daftar Pustaka _____	40
ASPEK PERPAJAKAN BUMDESA _____	61
A. Pendahuluan _____	61
B. Pembahasan _____	64
C. Simpulan _____	68

D. Daftar Pustaka	69
SUSTAINABILITY UMKM BINAAN BUMDESA	71
A. Pendahuluan	71
B. Pembahasan	77
C. Simpulan	85
D. Daftar Pustaka	86

PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM	91
A. Pendahuluan	91
B. Pembahasan	94
C. Simpulan	102
D. Daftar Pustaka	103

STRATEGI PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKARAKTER ISLAMIS	105
A. Pendahuluan	105
B. Pembahasan	106
C. Simpulan	125
D. Daftar Pustaka	125

PERANAN SDM TERHADAP EKSISTENSI COFFESHOP DI KOTA MEDAN	129
A. Pendahuluan	129
B. Pembahasan	131
C. Simpulan	134
D. Daftar Pustaka	135

PENGUATAN UMKM MELALUI SUMBER DAYA MANUSIA YANG KREATIF DAN INOVATIF	137
A. Pendahuluan	137
B. Pembahasan	147
C. Simpulan	149
D. Daftar Pustaka	150

PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA BAGI PELAKU UMKMDIKOTA MEDAN	153
A. Pendahuluan	153
B. Pembahasan	156
C. Simpulan	167
D. Daftar Pustaka	168

CAPACITY BUILDING USAHA KECIL DAN MENENGAH BIDANG KULINER DIKOTA MEDAN	169
A. Pendahuluan	169
B. Pembahasan	171
C. Simpulan	183
D. Daftar Pustaka	185

HOME INDUSTRY JUGA BUTUH AKUNTANSI	189
A. Pendahuluan	189
B. Pembahasan	190
C. Simpulan	200
D. Daftar Pustaka	201

GLOSARIUM	203
INDEKS	205
TENTANG PENULIS	207
TENTANG EDITOR	231

PRAKATA

Forum Akademisi dan Praktisi Desa (FAPDes) merupakan organisasi yang didirikan dengan visi membangun desa melalui kekuatan akademisi dan praktisi.

Untuk itu, dalam book chapter batch II para penulis berupaya memberikan sumbangsih pemikiran guna memberikan gambaran dan solusi komprehensif dalam mewujudkan desa, Desaku Yang Tercinta.

Scope dalam book chapter mencakup 11 tulisan yang membahas akuntan turun ke desa, model pengembangan koperasi unit desa berbasis digita, mengelola BUMDes dengan model manajemen SSHCL, aspek perpajakan BUMDesa, sustainability UMKM binaan BUMDesa, peran sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing UMKM, strategi peningkatan sumber daya manusia berkarakter islami, peranan SDM terhadap eksistensi coffeshop di kota medan, penguatan UMKM melalui sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia bagi pelaku UMKM dikota medan, capacity building usaha kecil dan menengah bidang kuliner di kota medan. Untuk itu, pembaca diharapkan mendapat gambaran tentang turun ke desa, desaku yang tercinta.

AKUNTAN TURUN KE DESA

Rini Indahwati

Politeknik Negeri Medan

rini_indahwati@yahoo.com

A. Pendahuluan

Bagaimana gambaran umum masyarakat tentang profesi akuntan? Tentunya bekerja di kantor, dengan tampilan yang sangat elegan dan serius. Memakai pakaian yang ber-merk dan juga memiliki gaji yang fantastis karena hitungan jasanya berdasarkan jam kerja. Mungkin memang seperti itu gambaran kebanyakan masyarakat terhadap profesi yang satu ini.

Paling tidak, akuntan akan digambarkan selalu bekerja di kantor yang megah. Karena pastinya yang membutuhkan jasa akuntan adalah perusahaan-perusahaan besar, yang listing di Bursa Efek dan tentunya akan dibayar dengan fee yang fantastis pula. Apakah ada gambaran akuntan akan turun ke desa?. Saya pun awalnya berpikiran yang sama. Tak terbayang bahwa akuntan akan turun ke desa.

Namun, dengan adanya Dana Desa dan juga terbentuknya BumDesa sebagai badan usaha di Desa, maka muncul kebutuhan akan profesi akuntan di Desa. Mengapa akuntan dibutuhkan? Karena akuntansi adalah bahasa bisnis, di mana ada bisnis, maka di situlah akuntan dibutuhkan. Badan Usaha Milik Desa (BumDesa) merupakan badan usaha sekaligus badan hukum yang bertugas untuk menjadi penggerak

perekonomian di desa. Dengan kata lain, BumDesa adalah perusahaan yang menggerakkan ekonomi atau bisnis di desa. Di sinilah peran akuntan akan sangat diperlukan, sebagai penyusun laporan keuangan juga manajer yang akan mengelola BumDesa untuk semakin profitable.

Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin Maimoen menyatakan bahwa sarjana akuntansi (akuntan) sebaiknya tidak hanya punya mindset untuk bekerja di pemerintahan. Sebab, tenaga akuntan juga dibutuhkan di sektor lain. Salah satunya yang saat ini sangat dibutuhkan adalah akuntan untuk mendampingi desa (<https://jatengprov.go.id>, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akuntan juga sampai dengan pemerintahan terkecil yang ada di Indonesia yaitu desa.

Kendala yang dihadapi BUMDes dalam menyelenggarakan akuntansi antara lain jenis usaha yang beraneka ragam, sehingga membutuhkan SDM BUMDes yang memiliki pengetahuan akuntansi dalam berbagai jenis usaha, misalnya akuntansi jasa & perdagangan, akuntansi manufaktur, pertanian, dan lainnya. Kendala yang berkaitan dengan ketersediaan untuk berinvestasi dalam implementasi komputerisasi akuntansi. Hal ini dikarenakan untuk menggunakan alat bantu software akuntansi, harga investasinya relatif tidak murah bagi keuangan BUMDes (<https://akuntansiumkm.com>, 2020).

Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka dibutuhkan beberapa solusi yang terbaik diantaranya, perekrutan pengurus Bumdesa dengan

tepat, melibatkan akuntan dalam kepengurusan Bumdesa, memberikan pelatihan terkait akuntansi dan penyusunan laporan keuangan Bumdesa, pembuatan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan mudah diaplikasikan, pendampingan terus menerus terhadap proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa, dukungan dari pengawas dan komisaris Bumdes dalam proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa. Dan kesemua solusi ini akan dapat terealisasi bila akuntan mau turun ke desa dan Bumdesa untuk membenahi proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa.

B. Pembahasan

Solusi yang bisa diambil untuk mengatasi kendala-kendala dalam penyelenggaraan akuntansi di Bumdesa, diantaranya:

1. Perekrutan pengurus Bumdesa

Hasil penelitian Lestari & Hapsari (2019) menemukan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasi peran BUMDes diantaranya adalah kurangnya pemahaman pengelola tentang BUMDes. Penelitian ini merupakan salah satu bukti bahwa pengelola Bumdesa sendiri tidak memahami tentang Bumdesa sehingga pastinya akan kesulitan ketika menjalankan usaha Bumdes. Maka dari itu, pengurus Bumdes yang memiliki pemahaman tentang definisi, tujuan dan manfaat Bumdes serta paham proses pengelolaan Bumdes akan sangat mempengaruhi

kemajuan Bumdesa terutama dari aspek bisnis dan ekonomisnya.

Sumber daya manusia yang baik tentunya akan mendukung kesuksesan sebuah organisasi. Bila Bumdesa dikelola oleh pengurus-pengurus yang direkrut dengan cara yang benar dan sesuai dengan bidang ugasnya, maka diharapkan proses pengelolaan Bumdesa juga akan berjalan dengan baik dan lancar. Setiap pengurus Bumdesa memiliki ilmu terkait dengan manajemen dan operasional Bumdesa.



Gambar 1. Bersama salah satu pengurus Bumdesa Buluh Duri Mandiri, Desa Buluh Duri, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai

2. Keterlibatan akuntan dalam kepengurusan Bumdesa

Hasil penelitian Soni (2018) menemukan bahwa penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawar Indah Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Hulu belum secara keseluruhan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa saat ini belum merujuk pada standar akuntansi yang berlaku umum. Padahal standar tersebut merupakan pondasi dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan situasi ini, maka akan sangat membantu sekali apabila dalam kepengurusan Bumdesa, melibatkan lulusan akuntansi, minimal SMK Akuntansi. Pengurus yang sebaiknya mengetahui terkait standar akuntansi ini adalah bendahara Bumdesa. Walaupun tidak menutup kemungkinan juga bahwa Direktur Bumdesa juga sebaiknya berlatar belakang akuntansi atau bisnis.



Gambar 2. Keterlibatan mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam membantu proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa di Desa Dame, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

3. Pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan Bumdesa

Menurut Suciati (2015), dibutuhkan peran serta pemerintah untuk dapat memberikan pelatihan tentang akuntansi yang tepat untuk BUMDes dan pemerintah, agar BUMDes dapat membuat laporan keuangan yang sudah berlaku umum dan sesuai dengan basis akuntansi yang berlaku agar hasil laporan keuangannya lebih akurat. Penelitian ini merupakan salah satu bukti tentang pentingnya pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan BUMDes bagi pengurusnya.

Namun, pada kenyataannya dilapangan, tidak sedikit pelatihan dilakukan terkait penyusunan laporan keuangan Bumdesa, hanya saja kadang kurang tepat sasaran. Misalnya, proses pelatihan yang tidak dilaksanakan dengan benar, peserta pelatihan tidak

serius ketika mengikuti pelatihan sampai dengan kurangnya kemampuan dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan dikarenakan bukan bidang ilmunya. Hal ini terkait juga dengan proses perekrutan pengelola Bumdesa yang belum benar. Sehingga motivasi dalam mengikuti pelatihan masih sangat rendah.

Masalah lainnya terkait pelatihan pengelola Bumdesa adalah minimnya anggaran yang ditujukan untuk peningkatan kapasitas SDM di Bumdesa, bahkan beberapa Bumdesa masih takut menganggarkan kegiatan pelatihan atau bahkan tidak paham bila pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting.



Gambar 3. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pengurus Bumdes di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang diselenggarakan oleh Dinas PMD Kabupaten Langkat

4. Pembuatan aplikasi akuntansi yang sederhana

Hasil penelitian Nadir dan Hasyim (2017) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan

kualitas laporan keuangan di Kabupaten Barru. Mene et.al (2018) melakukan penelitian terhadap kualitas laporan keuangan di Halmahera Utara dan menemukan dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya dilakukan pada SKPD Pemerintahan Kota Padang, oleh Haza (2015) dan penelitian ini menemukan bahwa penggunaanteknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

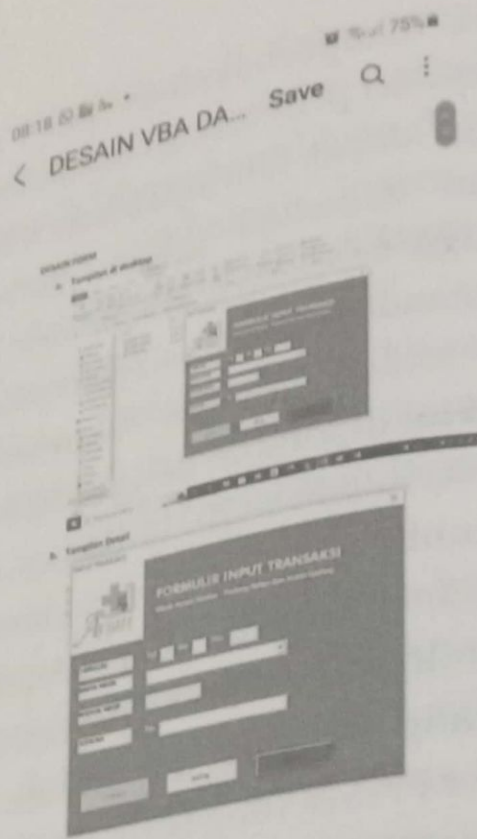
Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwasanya penggunaan teknologi informasi akan membantu dalam peningkatan kualitas laporan keuangan suatu institusi. Hal yang sama tentunya juga akan berlaku di Bumdesa. Bumdesa yang menggunakan teknologi informasi untuk membantu dalam proses penyusunan laporan keuangannya, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik ketimbang Bumdesa yang tidak menggunakan teknologi informasi (aplikasi).

Namun, pada praktik di lapangan (contoh Sumatera Utara), sudah beberapa Bumdesa yang mencoba menggunakan aplikasi untuk membantu proses penyusunan laporan keuangannya. Hanya kendalanya, jika hanya menggunakan teknologi informasi tanpa memahami ketentuan dan standar akuntansi yang berterima umum juga akan menimbulkan masalah baru. Misalnya ketika asset telah habis masa pakainya, maka harus dihapusbukakn, namun di lapangan terlihat bahwa ada Bumdes yang asetnya telah habis masa manfaatnya

namun tidak dihapusbukukan. Nilai asset sudah nol, namun akumulasi penyusutan masih tercatat di neraca.

Sehingga dapat kita nyatakan bahwa penggunaan aplikasi atau teknologi dalam penyusunan laporan keuangan juga sebaiknya dilakukan oleh orang yang memahami standar akuntansi. Dan pihak yang biasanya memahami terkait standar akuntansi ini tentunya akuntan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian

Utami & Julianto (2021) bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di Desa Jinengdalem dengan adanya aplikasi Sedana Dimata dan Meter PAMS mampu menjadi pendorong utama perkembangan teknologi informasi yang mudah digunakan. Dengan adanya aplikasi Meter PAMS yang berbasis digital online mampu menginput data pelanggan, pengaturan golongan, level tarif meter, pembayaran tagihan air. Dan aplikasi Sedana Dimata dengan fitur aplikasi yang mampu mencatat bisnis simpan pinjam yaitu tabungan, kredit, registrasi nasabah dan laporan keuangan. Aplikasi ini terintegrasi untuk semua bagian bisnis dengan akurat dan tepat.



Gambar 5. Contoh aplikasi sederhana dalam penyusunan laporan keuangan

5. Pendampingan secara kontinu dalam proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa

Risal et.al (2020) menemukan bahwa pengelola BUMDes Sedahan Jaya sangat terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk pendampingan yang dilaksanakan oleh dosen-dosen dari universitas Panca Bakti Pontianak. Pengelola Bumdesa memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam

menyusun laporan keuangan BUMDes. Temuan ini tentunya mendukung pernyataan terkait pentingnya pendampingan yang kontibu terkait penyusunan laporan keuangan Bumdesa.



Gambar 6. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdesa

Di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara

6. Dukungan dari Komisaris dan Pengawas Bumdesa dalam penyusunan laporan keuangan yang baik

Indahwati et.al (2021) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak ternyata mempengaruhi penyusunan laporan keuangan yang berkualitas di BumDes di Provinsi Sumatera Utara. Manajemen puncak yang ada di Bumdesa di antaranya adalah pengawas, komisaris dan Direktur Bumdes. Apabila manajemen puncak ini menyadari pentingnya proses penyusunan

laporan keuangan bagi perkembangan Bumdesa, maka manajemen puncak seyogyanya akan mendukung penyusunan laporan keuangan Bumdesa. Di lapangan, terutama di Provinsi Sumatera Utara, justru pengawas dan komisaris tidak mengetahui aspek yang terkait dengan keuangan bahkan tidak memiliki kompetensi di bidang tersebut. Maka, hal ini akan berdampak pada motivasi pengurus Bumdes untuk menyusun laporan keuangan dikarenakan tidak adanya pengarahan dari pengawas dan komisaris.

Melihat kondisi ini, maka manajemen puncak yang ada di Bumdesa sebaiknya juga memiliki latar belakang pengetahuan akuntansi dan keuangan. Hal ini mengingat bahwa Bumdesa adalah diibaratkan sebagai perusahaan yang berada di desa dan setiap perusahaan tentunya wajib menyusun laporan keuangan. Dengan adanya pengetahuan manajemen puncak terhadap aspek keuangan, maka akan muncul dukungan untuk menyusun laporan keuangan Bumdesa.



Gambar 7. Bersama Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi, Kepala Seksi, Tenaga Ahli Desa, beserta Perangkat Desa dan Pengurus Bumdesa di Desa Dame, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

C. Simpulan

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran akuntan untuk turun ke desa dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan Bumdesa dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Perekrutan pengurus Bumdesa dengan tepat
2. Melibatkan akuntan dalam kepengurusan Bumdesa,
3. Memberikan pelatihan terkait akuntansi dan penyusunan laporan keuangan Bumdesa,
4. Pembuatan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan mudah diaplikasikan,

5. Pendampingan terus menerus terhadap proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa,
6. Dukungan dari pengawas dan komisaris Bumdesa dalam proses penyusunan laporan keuangan Bumdesa

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perekrutan pengurus Bumdesa melalui tahapan fit & proper test, tidak asal tunjuk tanpa adanya kompetensi
2. Bekerjasama dengan program studi akuntansi, Bumdesa dapat mendapatkan bantuan dari akademisi (dosen) maupun mahasiswa akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum
3. Pelatihan penyusunan laporan keuangan Bumdesa juga dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan perguruan tinggi dan berdasarkan kurikulum yang terbaik, bukan hanya sekedar pelatihan sesaat dan tidak tepat guna
4. Aplikasi penyusunan laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan bidang usaha Bumdesa, sehingga bila bekerjasama dengan perguruan tinggi maka dapat dibantu untuk proses penyesuaian aplikasi dengan bidang usaha Bumdesa. Dapat juga bekerjasama dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat di kampus-kampus
5. Proses pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan Bumdesa dapat dilakukan melalui

pendamping desa atau pun perguruan tinggi. Pendamping desa juga perlu diberikan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan Bumdes yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum

6. Pengawas dan Komisariss Bumdes juga diberikan penyuluhan dan pencerahan tentang pentingnya laporan keuangan bagi Bumdes karena Bumdes adalah bisnis sehingga membutuhkan laporan keuangan.

D. Daftar Pustaka

- Rini Indahwati, Nurlinda, Asmalidar. 2021. Strategi Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Sumatera Utara. CV. Merdeka Kreasi Grup, Medan
- Risal, Renny Wulandari , dan Jaurino. 2020. Pendampingan Akuntansi Dan Keuangan BUMDes Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2, No.1, bulan jUni 2020, halaman 49 - 57
- Hendrawan, Soni . 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawar Indah Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Other thesis, Universitas Islam Riau.
- Putri Ayu Lestari, Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari. 2019. Peran Pencapaian Tujuan Bumdes Mandiri Jaya Dalam Pengelolaan Dana Desa Sepakung

Kabupaten Semarang. Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis, Volume 4 No. 2 Desember 2019

Putu Medina Rahayu Utami, I Putu Julianto. 2021. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem. Jurnal Ilmiah Akuntansi & Humanika, Vol. 11, No.1, Januari - April 2021.

<https://jatengprov.go.id/publik/akuntan-dibutuhkan-hingga-tingkat-desa/>. 2020.

Diakses tanggal 7 September 2022 pukul 17.59 WIB

<https://akuntansiumkm.com/2020/12/06/akuntansi-bumdes-dan-koperasi/>. 2020.

Diakses tanggal 7 September 2022 pukul 18.21

Liana Suciati. 2015. Analisis Peranan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Kasus Pada Bumdes Sentosa Abadi Di Desa Waruk, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan). Skripsi Thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA.

HOME INDUSTRY JUGA BUTUH AKUNTANSI

Kamilah⁽¹⁾, Nurlaila⁽²⁾, Suginam⁽³⁾, Sri Rahayu⁽⁴⁾, Hastuti Olivia⁽⁵⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,^(1,2)

Universitas Budi Darma,⁽³⁾

Universitas Islam Sumatera Utara⁽⁴⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara⁽⁵⁾

Email: kamila@uinsu.ac.id⁽¹⁾, nurlaila@uinsu.ac.id⁽²⁾,
suginam.icha@gmail.com⁽³⁾, sri.rahayu@fe.uisu.ac.id⁽⁴⁾,
hastutiolivia@umsu.ac.id⁽⁵⁾

A. Pendahuluan

Banyak pengusaha yang mengesampingkan masalah pengelolaan keuangan, karena menganggap bahwa apapun jenis usahanya, maka yang paling penting adalah penjualan. Hal ini boleh jadi benar, anggapan bahwa penjualan atau pemasaran itu dikatakan sebagai ujung tombak dari sebuah usaha, namun di sisi lain, pemasukan yang diterima tersebut jika tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit bahkan dapat mengakibatkan *collaps*-nya suatu usaha. Banyaknya permasalahan terkait pembukuan ini bagi pengusaha UMKM disebabkan karena adanya keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM (Savitri & Saifudin, 2018)

Pada kenyataannya pengelolaan keuangan dibutuhkan untuk setiap jenis usaha, baik itu usaha yang berskala besar ataupun usaha tersebut masih berskala

kecil ataupun skala rumahan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengusaha baru yang pada akhirnya gulung tikar akibat modal yang sangat terbatas justru terpakai untuk operasional usaha dan mengakibatkan tidak adanya biaya untuk menjalankan usaha tersebut ke depan. apabila pengelolaan keuangan pada suatu usaha amburadul atau tidak terkelola dengan baik dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami gejolak dan tidak jarang hingga mengalami gulung tikar (Savitri & Saifudin, 2018).

Tak jarang, ditemukan di lapangan berbagai masalah dalam pengembangan UMKM, sebagaimana dikemukakan Efriyenty (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa banyak di antara pengelola UMKM yang dinilai masih kurang memahami pengelolaan keuangan. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik (Efriyenty, 2020). Hal ini tentu saja menjadikan UMKM yang dijalankannya menjadi stagnan dan sulit untuk berkembang.

B. Pembahasan

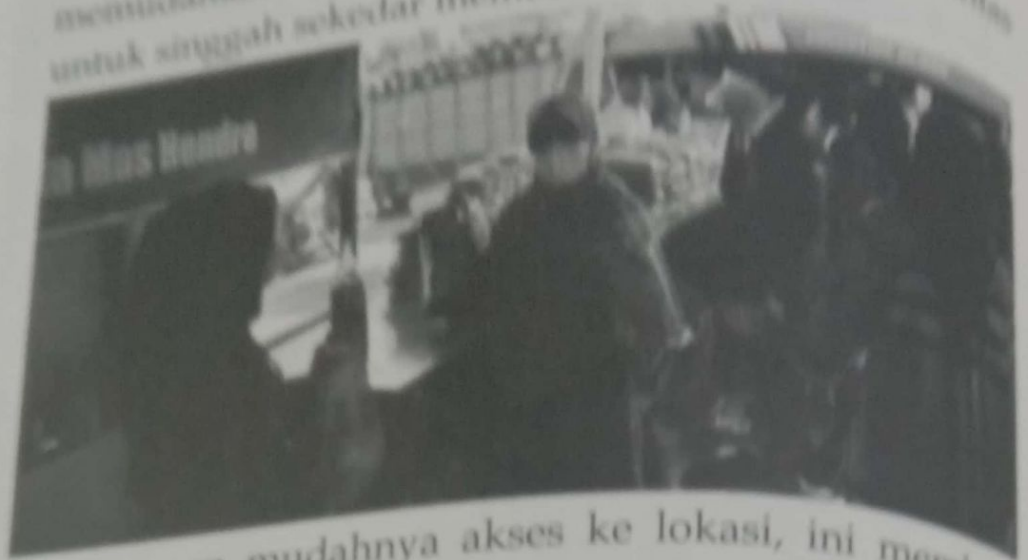
Usaha Keripik Cinta Mas Hendro

Salah satu UMKM yang berkembang di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat adalah Usaha Keripik Cinta Mas Hendro. Sebagai industri pengolahan makanan ringan, keripik Cinta langsung mendapat tempat di hati Masyarakat.



Usaha yang berfokus pada produk keripik dan makanan ringan ini, menjadikan usaha keripik cinta mas Hendro ini langsung dikenal oleh masyarakat luas karena lokasi usahanya terletak di pinggir jalan lintas. Pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sampai

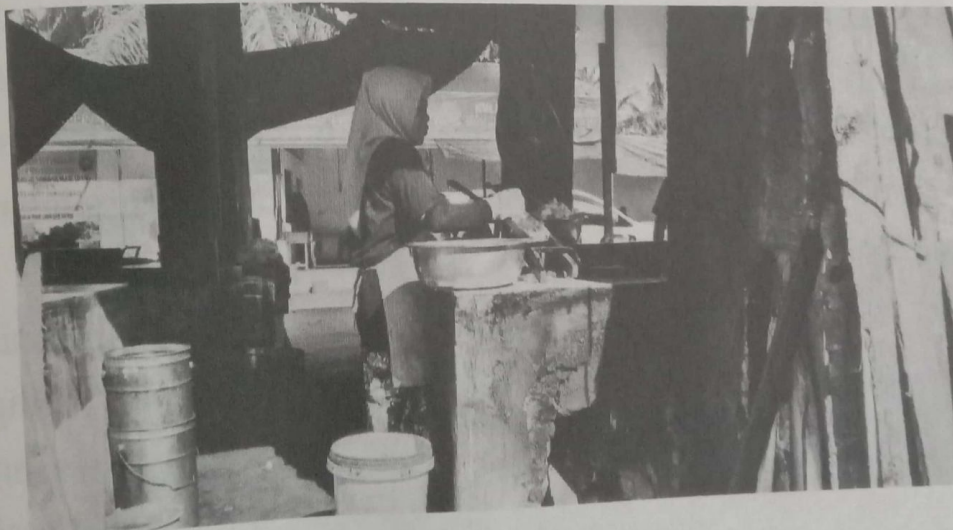
Penjualannya berlokasi di tempat yang sama. Hal ini memudahkan bagi setiap pengendara yang melintas untuk singgah sekedar membeli oleh-oleh.

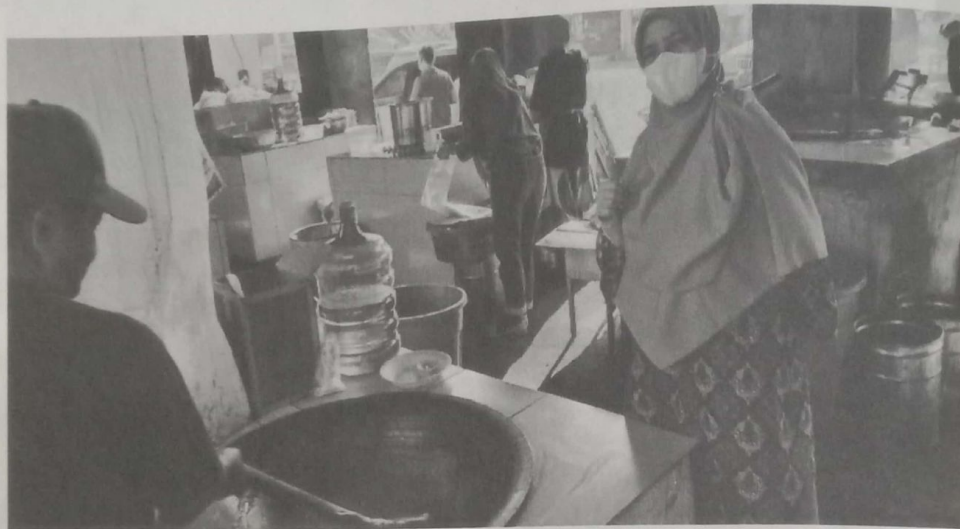


Dengan mudahnya akses ke lokasi, ini membuat penjualan keripik dan makanan ringan ini dari ke hari menjadi baik. Tentunya perputaran uang pada jenis usaha ini juga harus dikelola dengan profesional agar dapat lebih optimal. Keripik yang tergolong makanan rakyat ini memiliki nilai ekonomis yang sangat terjangkau. Jika ditinjau dari tingkat kuantitas penjualannya yang semakin meningkat, maka seharusnya margin keuntungan yang diperoleh usaha ini juga semakin meningkat, serta tidak dapat lagi mengandalkan pengelolaan keuangan secara tradisional, yang hanya mencatat arus kas masuk dan arus kas keluar saja. Tetapi juga sudah selayaknya menggunakan berbagai aplikasi akuntansi yang terkomputerisasi, sehingga kegiatan monitoring dan evaluasi usaha dapat berjalan dengan lebih maksimal. Selain itu, juga dibutuhkan analisis usaha dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, sehingga dapat dilakukan perencanaan

yang lebih tepat guna pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas usaha di masa yang akan datang dan diharapkan dapat menjamin keberlangsungan usaha (*sustainability*) karena sudah memiliki suatu system yang baik dan benar, tidak hanya mengandalkan personal pengelolanya saja. Akses permodalan dan dukungan pemerintah tentu menjadi salah satu target yang dapat dijangkau jika pengelolaan keuangan dan manajerial usaha UMKM ini dapat lebih ditingkatkan dengan indikator pengukuran kinerja yang lebih baik.

Secara kasat mata, untuk memproduksi keripik dan makanan ringan ini dibutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit, sehingga biaya yang dibutuhkan untuk operasional seperti gaji karyawan juga tidak sedikit. Disinilah dibutuhkan peran akuntansi menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran agar diperoleh keuntungan yang optimal.





Jika kita melintas di Jalan Lintas Sumatera kecamatan Gebang sampai kecamatan Wampu, kita akan mendapati puluhan sentra penjualan dan pengolahan keripik di sana.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, dari jenis Kelompok industri di Kabupaten Langkat yang paling banyak pada tahun 2021 adalah usaha makanan ringan yaitu sejumlah 2.210 unit. Jelas hal ini dapat mendongkrak perekonomian masyarakat yang tinggal di Kabupaten Langkat.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2021 Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Langkat mengalami

peningkatan sebesar 3,08%. Kelompok industri makanan ringan ini tentu saja menjadi alternatif pendongkrak perekonomian masyarakat selain sektor Agriculture, Perkebunan Sawit yang menempati posisi teratas dengan luas lahan sebesar 48.732 hektar dan produksi sawit 788.874 ton.

Usaha Mie Rhazati

Di lain waktu, kami juga berkesempatan menyambangi bisnis UMKM yang ada di kota Medan. Mie Rhazati, yang mengusung konsep makanan sehat terutama mie instan yang selama ini memiliki citra negatif di bidang kesehatan, karena memberikan solusi buat masyarakat yang gemar makan mie, tak punya banyak waktu untuk memasak, namun tetap peduli kesehatan.

Mie Rhazati ini diolah dengan menggunakan bahan-bahan alami sehingga tidak perlu khawatir akan resiko kesehatan. Hal ini sejalan dengan konsep Islam bahwa seorang muslim sudah selayaknya mengkonsumsi makanan yang halal lagi baik.





Berdasarkan informasi dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, Benny Iskandar Nasution, jumlah pelaku UMKM yang ada di Kota Medan dan menjadi binaan Dinas Koperasi dan UMKM. Pada tahun 2021 lalu, total jumlah pelaku UMKM yang menjadi binaannya berjumlah 27.763. Namun saat ini, jumlah itu telah bertambah hampir 6.000 UMKM. Artinya saat ini terdapat lebih kurang 33 ribu UMKM yang terdata di kota Medan

(<https://sumutpos.jawapos.com/ekonomi/25/01/2022/33-ribu-umkm-di-medan-ditargetkan-masuk-pasar-modern-tahun-ini/>).

Pada tahun 2020 yang lalu Dinas Koperasi dan UKM Sumatera Utara (Sumut) sudah mengusulkan sebanyak 350 ribu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) penerima Bantuan Presiden atau Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) kepada Kementerian Koperasi dan UKM. Program ini merupakan bentuk nyata dukungan pemerintah kepada pelaku UMKM pasca Pandemi COVID 19 yang lalu dan berdampak pada perekonomian. Bantuan ini diharapkan dapat mendongkrak perekonomian masyarakat. Namun di sisi lain, dana bantuan yang diterima harus dapat dikelola dengan sebaik-baiknya, tentunya dengan laporan keuangan yang baik pula, agar bantuan ini menjadi tepat sasaran serta produktif dalam pengembangan UMKM.

Menurut Ketua Pemuda Persatuan Islam Kota Medan, dan Kabid Marketing FORBIS (Forum Bisnis), Fikri Alhaq Fachryana, di dalam sebuah pelatihan yang diselenggarakan Sekolah Bisnis Syariah, UMKM harus memahami konsep Maqasid Syariah dalam bisnis, manajemen strategy syariah mulai menyusun visi (bahagia dunia akhirat) dan misi (beribadah kepada Allah), target (konsep balanced score card yang dikombinasi dengan konsep target masalah), analisa SWOT dan Risk Management secara syariah.

UMKM juga harus memahami manajemen pemasaran syariah, penyusunan inovasi syariah, manajemen SDM syariah, leadership syariah, manajemen

keuangan syariah dan materi Fikih Muammalah Syariah Kontemporer dalam Bisnis dan Zakat Infaq Sedekah.
<https://www.globalmedan.com/bisnis/sekolah-bisnis-syariah-bagi-umkm-di-sumatera-utara/>

Usaha Fatwa Souvenir

Setelah mengunjungi 2 UMKM di bidang makanan, saya juga tertarik menggali informasi dari UMKM di bidang oleh-oleh dan cendera mata. Adalah Fatwa Souvenir yang menjadi tempat persinggahan saya berikutnya. Bertempat di objek wisata Takengon yang memiliki keindahan alam dan tentunya jumlah pengunjung yang tidak sedikit, bisnis souvenir di daerah ini menjadi sebuah pilihan bagi pelaku usaha di sana.

Berdasarkan informasi yang diperoleh diketahui bahwa jumlah pengrajin Kerawang sudah sangat kurang namun permintaan akan produk kerajinan terbilang sangat tinggi. Seharusnya kondisi ini menjadi suatu keuntungan bagi masyarakat Gayo. Dibutuhkan pelatihan dalam membuat kerajinan sehingga kerajinan ini dapat terus dilestarikan.



Adapun kendala lainnya adalah bahwa para perajin Kerawang Gayo di Aceh Tengah sudah ketinggalan teknologi yang berakibat selain butuh waktu dalam proses produksi, juga biaya menjadi lebih tinggi serta beberapa model produk tidak bisa dibuat.





C. Simpulan

Dari ketiga UMKM yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menarik beberapa poin penting kesimpulan yaitu :

1. Pentingnya Edukasi kepada pelaku UMKM akan manfaat laporan keuangan / Akuntansi di dalam pengembangan usaha

2. Dibutuhkan pendampingan ataupun pelatihan bagi pelaku UMKM, baik itu dalam hal produksi, pengemasan, labelisasi halal dan penyelia halal, manajemen pengelolaan UMKM, pendampingan digitalisasi marketing, pendampingan administrasi dan pelaporan keuangan, pendampingan perencanaan keuangan, pendampingan akses permodalan / perbankan, pendampingan analisis usaha dan proposal bisnis, dan lain sebagainya.

Melalui berbagai sinergi dan kolaborasi antara akademisi, praktisi dan regulator maka diharapkan Indonesia dapat bangkit lebih kuat dan pulih lebih cepat

melalui penguatan sektor UMKM di masyarakat membawa UMKM naik kelas. Semoga..

D. Daftar Pustaka

Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan perekonomian indonesia melalui digitalisasi UMKM berbasis syariah di masa pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192-205.

de Sousa Jabbour, A. B. L., Ndubisi, N. O., & Seles, B. M. R. P. (2020). Sustainable development in Asian manufacturing SMEs: Progress and directions. *International Journal of Production Economics*, 225, 107567.

Efriyenty, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69-82.

Forth, J., & Bryson, A. (2019). Management practices and SME performance. *Scottish Journal of Political Economy*, 66(4), 527-558.

Lestari, S., & Hardiyanti, N. (2019). Pengembangan Kota Wisata Syariah dengan Peningkatan UMKM Syariah. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 9(1), 61-84.

Rpir, P., Jmsb, J., Gamage, S. K. N., Ems, E., Psk, R., & Gaknj, A. (2019). Sustainability of SMEs in the Competition: A Systemic Review on Technological Challenges and SME Performance. *JOItmC*, 5(4), 1-18.

Savitri, R. V., & Saifudin, S. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5 (2).

Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).

<https://sumutpos.jawapos.com/ekonomi/25/01/2022/33-ribu-umkm-di-medan-ditargetkan-masuk-pasar-modern-tahun-ini/>.

<https://www.globalmedan.com/bisnis/sekolah-bisnis-syariah-bagi-umkm-di-sumatera-utara/>